

**INTERVENSI KONSELING TENTANG PERAWATAN METODE
KANGURU UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU IBU YANG
MEMILIKI BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH**

*Counseling Intervention About Kangaroo Method to Increase Mother's
Behavior Who Have Low Birth Weight Baby*

Lina Madyastuti R*, Riza Agustina**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: nerslinamadya@gmail.com

** Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Bayi berat badan lahir rendah berpotensi menyebabkan terjadinya hipotermi. Jika tidak diatasi akan menyebabkan kematian bayi. Konseling perawatan metode kanguru merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan bayi dengan berat badan lahir rendah. Tujuan penelitian adalah menjelaskan pengaruh intervensi konseling tentang perawatan metode kanguru terhadap peningkatan perilaku ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah.

Design penelitian menggunakan *Pro eksperimen one-group pra-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sample 15 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan observasi serta *bookleat*. Analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) pada pengetahuan ibu yang berarti ada pengaruh intervensi konseling terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru, nilai $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) pada sikap ibu yang berarti ada pengaruh intervensi konseling terhadap sikap ibu tentang perawatan metode kanguru dan nilai $p = (\alpha < 0,05)$ pada tindakan ibu yang berarti ada pengaruh intervensi konseling terhadap tindakan ibu tentang perawatan metode kanguru.

Intervensi konseling mampu meningkatkan perilaku ibu menjadi lebih baik dalam perawatan metode kanguru. Konseling perawatan metode kanguru sebaiknya ditetapkan sebagai komponen dalam standar operasional prosedur perawatan bayi dengan bayi berat badan lahir rendah.

Kata Kunci : konseling, perilaku, metode kanguru, berat badan lahir rendah

ABSTRACT

A low birth weight baby has a risk into a hypotermi, if we did not overcome it, the baby would be death. Kangaroo care method is an effective way

to care the needs of infants with low birth weight which the most fundamental are the warmth, increase breast milk, protection of infection, stimulation, safety and love. The purpose of this study to explain the effect of counseling intervention on kangaroo care method to increase the behavior of mothers who have low weight birth baby.

The reseach used pra experimental one-group pre-post test design. The sample was taken by purposive sampling, 15 respondents. The research instrument used questionnaire and observation and a booklet also. Analysis of data used statistical test of Wilcoxon ($\alpha < 0.05$). The result showed $p = 0,001$ ($\alpha < 0.05$) in the mother's knowledge, which means there was the effect of counseling on maternal knowledge about kangaroo care method, $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$) in the mother's attitude which means there the effect of counseling on maternal attitudes about kangaroo care method and $p=0.001$ ($\alpha < 0.05$) on the actions of the mother, which means there was an influence on the actions of counseling mothers about kangaroo care method.

Counseling can improve the ability of the mother to be better in kangaroo care method. Counseling kangaroo care method should be established as a component in the standard operating procedures of baby care with low babies weight.

Keywords : Counseling, kangaroo method, low birth weight baby

PENDAHULUAN

Kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah hingga saat ini masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Secara statistik angka kesakitan dan kematian pada neonatus di negara berkembang adalah tinggi dimana penyebab utama adalah berkaitan dengan berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR memerlukan perawatan intensif dalam inkubator karena bayi dengan tubuh yang kecil sangat sensitif terhadap perubahan suhu, oleh karena itulah bayi perlu dimasukkan ke dalam inkubator. Penggunaan inkubator untuk merawat bayi BBLR memerlukan biaya yang tinggi. Perawatan bayi dalam inkubator menyebabkan adanya pemisahan ibu dengan bayi baru lahir. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab timbulnya

kurang percaya diri ibu dalam merawat bayinya. Sebuah inovasi baru dalam perawatan bayi BBLR yang mendekati bayi dengan ibunya adalah perawatan metode kangguru. (Deswita, Besral, Rustina, 2011). *Kangaroo Mother Care (KMC)* merupakan prosedur *skin to skin contact* yang dapat menurunkan stres pada bayi. Kontak kulit secara pasif antara ibu dan bayi secara reguler dapat meringankan stres. Hasil survey tanggal 17 Mei sampai dengan 3 Juni 2016 didapatkan 6 ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah 5 ibu tidak tahu tentang metode kangguru. Penjelasan tentang metode kangguru oleh perawat pernah dilakukan di ruang neonatus pada ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah, tapi tidak semua ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah melakukan metode kangguru. Konseling tentang perawatan metode kangguru belum dilakukan di Ruang Neonatus,

sehingga pengaruh intervensi konseling tentang perawatan metode kangguru terhadap peningkatan perilaku ibu yang mempunyai bayi BBLR masih belum dapat dijelaskan.

Asia Tenggara mempunyai insidensi BBLR paling tinggi yaitu 27 % dari seluruh kelahiran bayi berat badan lahir rendah di dunia. Data terakhir pada tahun 2010, angka kejadian BBLR di Indonesia sebesar 11,1 % yang mana masih berada diatas angka rata-rata Thailand 6,6 % dan Vietnam 5,3 % (UNICEF, 2011). Berdasarkan hasil penelitian para pakar perinatologi didapatkan analisis terkini bahwa 57 % bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dapat dicegah dengan menggunakan intervensi yang tepat guna yaitu perawatan metode kanguru (RSUD Dr Soetomo, 2011). Data Rekam Medik pada bulan Mei 2016 terdapat 6 bayi BBLR, Juni 2016 14 bayi BBLR dan bulan Juli 2016 10 bayi dengan berat badan lahir rendah (Rekam Medik RS Muhammadiyah Gresik, 2016). Berdasarkan hasil rekam medik selama 3 bulan didapatkan bahwa dari 29 orang ibu yang memiliki bayi BBLR hanya 1 orang ibu yang mendapatkan arahan dari 1 orang perawat tentang metode kanguru. Berdasarkan penelitian (Astiningrum Susi, 2015) mengalami kenaikan pengetahuan dari 52,9 % orang berpengetahuan cukup menjadi 76,5 % orang berpengetahuan baik. Sedangkan penelitian (Widiastuti, 2009) adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan ketrampilan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan dan pelatihan metode kanguru.

Kelahiran BBLR sebagian disebabkan oleh lahir sebelum waktunya (prematuur), dan sebagian

oleh karena mengalami gangguan pertumbuhan selama masih dalam kandungan atau disebut dengan *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR). Bayi prematur atau bayi lahir sangat rendah, fungsi organnya belum matur sehingga dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan (Surasmi, dkk, 2006). Bayi BBLR belum dapat mengatur suhu tubuhnya dengan sempurna dalam menghadapi perubahan lingkungan dari kehidupan intrauterin ke ektrauterin yang suhunya lebih tinggi. Suhu dingin menyebabkan bayi BBLR menggunakan cadangan lemak untuk menghasilkan panas. Bayi BBLR memiliki jaringan lemak subkutan dan penyimpanan glikogen yang rendah sehingga berisiko mengalami masalah ketidakstabilan suhu. Hal ini mengakibatkan bayi BBLR mudah mengalami kehilangan panas tubuh dan berisiko terjadi hipotermia. Oleh karena itu bayi BBLR memerlukan perhatian khusus untuk mempertahankan suhu tubuhnya. Hasil penelitian (Miller, et al, 2008) tentang hipotermia pada BBLR. Hipotermia banyak terjadi pada BBLR dan dikaitkan dengan perdarahan intraventrikuler dan kematian.

Perawatan metode kanguru merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi dengan berat badan lahir rendah yang paling mendasar yaitu kehangatan, meningkatkan air susu ibu, perlindungan infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (HTAI & Depkes RI, 2008). Pentingnya konseling perawatan metode kangguru merupakan salah satu kunci peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

pengaruh konseling perawatan perubahan perilaku Ibu yang memiliki bayi BBLR.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain *Pra-eksperimen one-group pra-post test design*. Populasi dari penelitian ini adalah 15 Ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah di ruang *Neonatus* dan Nifas RS Muhammadiyah Gresik. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap sesudah dan sebelum konseling. Lembar observasi untuk menilai tindakan Ibu tentang perawatan metode kanguru, SAP, materi dan booklet. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan taraf kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, apabila $p \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh konseling sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Metode Kanguru.

Tingkat pengetahuan Ibu sebelum dilakukan konseling 10 orang (66,7 %) mempunyai pengetahuan kurang dan sebagian kecil 1 orang (6,7 %) mempunyai pengetahuan baik. Tabel 1 menunjukkan bahwa Ada pengaruh konseling tentang perawatan metode kanguru terhadap perubahan pengetahuan Ibu yang memiliki bayi BBLR berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* $p = 0,001$

metode kanguru terhadap ($\alpha < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah : 1) Pendidikan, 2) Pengalaman, 3) Umur, 4) Pekerjaan, 5) Pendapatan, 6) Informasi. (Notoadmodjo, 2007).

Sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA sebesar 40 % (6 orang). Menurut (Notoadmodjo, 2007) makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwasanya responden kooperatif, besrifat terbuka terhadap pengetahuan tentang cara perawatan metode kanguru. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi selalu bertanya bagaimana perawatan metode kanguru pada bayi berat badan lahir rendah.

Berdasarkan umur, responden sebagian besar berusia 29–39 tahun sebesar 60 % (9 orang), hal ini terlihat bahwa semakin tua ibu semakin bijaksana, semakin banyak informasi dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan (Malcom dan Steve, 2007). Saat dilapangan ibu sangat

mudah menerima pengetahuan tentang perawatan metode kanguru.

Konseling merupakan metode yang efektif untuk menanamkan pengetahuan, motivasi, kemampuan ibu tentang perawatan metode kanguru (Notoadmodjo, 2012). Namun dalam proses konseling kesehatan agar diperoleh hasil yang lebih efektif diperlukan peragaan dan metode konseling yang efektif. Manfaat perawatan metode kanguru untuk bayi BBLR juga mempengaruhi ketertarikan ibu untuk mengetahui dan memahami dengan baik proses konseling, sehingga setelah dilakukan konseling dengan metode ceramah sebagian

besar 86,7 % (13 orang) berpengetahuan baik. Hal ini terbukti bahwa setelah konseling ada jeda waktu satu hari untuk ibu memahami isi bookleat tentang perawatan metode kanguru sehingga banyak ibu yang memiliki bayi BBLR pengetahuannya meningkat tentang perawatan metode kanguru.

Ada satu responden yang sebelum dan sesudah konseling pengetahuannya baik. Menurut peneliti disebabkan karena pendidikan ibu yang tinggi dan merupakan kelahiran anak ke dua sehingga ibu sudah mempunyai pengalaman merawat bayinya.

Tabel 1 Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah intervensi konseling di ruang Neonatus RS Muhammadiyah Gresik pada tanggal 25 September sampai 30 November 2016.

	Pengetahuan			
	Pre		Post	
	F	%	F	%
Baik	1	6,7 %	13	86,7 %
Cukup	4	26,6 %	2	13,3 %
Kurang	10	66,7 %	0	0 %
Total	15	100 %	15	100 %
Mean	48,67		78,67	
Std. Deviation	17,265		8,338	

Wilcoxon Signed Ranks Test Nilai Sig (2 tailed) = 0.001

Pengaruh Konseling Terhadap Sikap Ibu tentang Perawatan Metode Kanguru.

Sikap Ibu sebelum dilakukan konseling sebagian besar yaitu 12 orang (80%) bersikap positif dan 3 orang (20%) bersikap negatif. Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling tentang perawatan metode kanguru terhadap perubahan sikap Ibu yang memiliki bayi BBLR berdasarkan uji statistik *Wilcoxon*

Sign Rank Test $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2007) bahwa sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tak mendukung (*unfavorable*) pada objek. Timbulnya sikap didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau

buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Tiga komponen yang saling berinteraksi dalam sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif meliputi kepercayaan orang mengenai yang benar dari objek sikap. Sekali kepercayaan terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan objek tertentu. Kepercayaan terbentuk dikarenakan kurang atau tidak adanya informasi mengenai sikap yang dihadapi. Komponen afektif juga merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional kepercayaan suatu objek sikap, secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang

dimiliki. Komponen ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai itu benar dan berlaku bagi objek. Untuk mempersiapkan ibu yang akan diberikan konseling haruslah diberikan pengetahuan dalam berbagai bentuk, dengan metode ceramah dan demonstrasi responden akan lebih tahu dan kemudian menyiapkan diri dan keluarganya dalam menghadapinya. Sekali kepercayaan itu terbentuk maka akan menjadi dasar sikap seseorang mengenai apa yang diharapkan objek tertentu. Responden yang mempunyai sikap yang negatif dikarenakan kurang tau nya informasi tentang perawatan metode kanguru dan berpendidikan rendah.

Tabel 2 Sikap Ibu sebelum dan sesudah intervensi konseling di ruang Neonatus RS Muhammadiyah Gresik pada tanggal 25 September sampai 30 November 2016.

	Sikap			
	Pre		Post	
	F	%	F	%
Positif	13	86,6 %	15	100 %
Negatif	2	13,4 %	0	0 %
Total	15	100 %	15	100 %
Mean	27,73		32,47	
<i>Std. Deviation</i>	5,021		2,900	
<i>Wilcoxon Signed Ranks Test Nilai Sig (2 tailed) = 0.001</i>				

Perubahan sikap ibu yang terjadi dikarenakan seorang ibu yang diajak konselor untuk memahami perawatan metode kanguru dengan benar secara perseorangan, menggali potensi yang dimiliki untuk melakukan perawatan metode kanguru dan akhirnya sikap dalam perawatan metode kanguru meningkat. Manfaat dari metode kanguru untuk bayi berat badan lahir rendah antara lain meningkatkan

hubungan emosional ibu dan bayi, meningkatkan produksi asi dan mempersingkat hari rawat di Rumah Sakit, hal ini menumbuhkan ketertarikan ibu untuk memahami konseling sehingga sikap dalam perawatan metode kanguru lebih baik.

Pengaruh Konseling terhadap Tindakan Ibu tentang Perawatan Metode Kanguru.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi konseling tentang perawatan metode kanguru terhadap perubahan tindakan Ibu yang memiliki bayi BBLR berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tindakan Ibu sebelum dilakukan konseling 6 orang (40 %) mempunyai tindakan kurang. Menurut Notoatmodjo (2007) praktek atau tindakan mempunyai berbagai tingkatan, yaitu : (1). Persepsi (*perception*) mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan

dengan tindakan yang akan diambil. (2). Respon terpimpin (*guided respon*) dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. (3). Mekanisme (*mechanism*) apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar saecara otomatis seseorang itu sudah merupakan kebiasaan. (4). Adaptasi (*adaptation*) suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu belum terpapar informasi atau penyuluhan berkaitan dengan perawatan metode kanguru, dimungkinkan juga ibu kurang pengalaman, kurang aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan dan media elektronik serta pendidikan ibu yang rendah.

Tabel 3 Tindakan Ibu sebelum dan sesudah intervensi konseling di ruang Neonatus RS Muhammadiyah Gresik pada tanggal 25 September sampai 30 November 2016.

	Tindakan			
	Pre		Pre	
	F	%	F	%
Baik	0	0 %	13	73,4 %
Cukup	9	60 %	4	26,6 %
Kurang	5	40 %	0	0 %
Total	15	100 %	15	100 %
Mean	55,33		79,33	
<i>Std. Deviation</i>	12,020		8,837	

Wilcoxon Signed Ranks Test Nilai Sig (2 tailed) = 0.001

Tujuan setelah dilakukan konseling maka responden diharapkan dapat merubah perilaku sesuai yang diharapkan. Kepercayaan timbul apabila seseorang sudah yakin dengan apa yang diperbuat itu benar jika seseorang percaya kepada dirinya bahwa dia bisa melakukan suatu tindakan yang diperlukan, maka sesulit apapun tindakan tersebut dia akan berusaha

melakukannya. Hal ini terbukti saat dilapangan bahwa ibu yang memiliki bayi BBLR saat melakukan tindakan perawatan metode kanguru sangat senang dan langkah-langkah pemasangan selendang kanguru dilakukan dengan benar meski harus dibantu oleh keluarga dan petugas.

Pelaksanaan konseling pada tahap implementasi dengan metode demonstrasi dilakukan dengan

mempraktikan perawatan metode kanguru menjadikan ibu melihat cara yang benar dalam perawatan metode kanguru. Kemudian ibu mempraktikan langsung perawatan metode kanguru sehingga ibu mempunyai pemahaman dan tindakan. Proses tersebut meningkatkan tindakan dan kemampuan ibu dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ramadona (2011), yang menghasilkan bahwa pelaksanaan konseling meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien dalam perawatannya. Tindakan Ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru setelah diberikan konseling merupakan hasil dari pengetahuan, minat, dan motivasi ibu yang tinggi setelah diberikan konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Intervensi konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah tentang perawatan metode kanguru. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu, maka akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku ibu tentang perawatan metode kanguru. Karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mendahului perilaku yang menjelaskan alasan atau motivasi untuk berperilaku.
2. Intervensi konseling meningkatkan sikap ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah tentang perawatan metode kanguru. Sikap merupakan respon atau reaksi yang bersifat evaluatif

terhadap stimulus atau objek. Perubahan sikap ibu yang terjadi dikarenakan seorang ibu yang diajak konselor untuk memahami perawatan metode kanguru dengan benar secara perseorangan, menggali potensi yang dimiliki untuk melakukan perawatan metode kanguru dan akhirnya sikap dalam perawatan metode kanguru meningkat.

3. Intervensi konseling dapat meningkatkan tindakan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah tentang perawatan metode kanguru. Pelaksanaan konseling pada tahap implementasi dengan metode demonstrasi dilakukan dengan mempraktikan perawatan metode kanguru menjadikan ibu melihat cara yang benar dalam perawatan metode kanguru. Ibu mempraktikan langsung perawatan metode kanguru sehingga ibu mempunyai pemahaman dan tindakan.

Saran

1. Perawat sebagai konselor harus aktif dalam bidang peningkatan perilaku kesehatan dengan memberikan konseling kepada ibu yang mempunyai bayi berat badan lahir rendah untuk melakukan perawatan metode kanguru secara mandiri baik di rumah sakit atau di rumah.
2. Informasi tentang perawatan metode kanguru sebaiknya dilakukan saat ibu hamil yang melakukan *ante natal care* di poli kandungan dan kebidanan di Rumah Sakit.
3. Ibu yang memahami tentang perawatan metode kanguru dengan baik juga sebaiknya dapat berbagi pengalaman

dengan ibu yang belum menerima informasi tentang perawatan metode kanguru sehingga tercipta minat dan motivasi ibu dalam perawatan metode kanguru oleh.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti tentang manfaat perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR, mempengaruhi waktu tidur bayi BBLR menjadi lama atau meningkatkan ikatan bayi dan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiningrum, Susi. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Kanguru Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan BBLR*. <http://eprints.uns.ac.id/> akses tanggal 5 September 2016 jam 14.00 WIB
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 4. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Desmawati, (2011). *Intervensi Keperawatan Maternitas Pada Asuhan Keperawatan Perinatal*. Jakarta : Trans Info Media.
- Deswita, Besral, Rustina, Y (2011). *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Respons Fisiologis Bagi Bayi Prematur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Volume 5, Nomor 5, April 2011.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Manajemen BBLR : Untuk Bidan*. Bakti Husada.
- Depkes RI. (2008). *Buku Acuan pelatihan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Kualitas*. Jakarta : EGC.
- Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak-KEMENKES RI. (2012). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*, Jakarta.
- Health Technology Assessment (HTA) Indonesia-DEPKES RI. (2008). *Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Metode Kanguru*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan Teknik Analisa Data*. ECG. Jakarta.
- IDAI, (2010). *Buku Ajar Neonatologi*. Edisi I. Jakarta : IDAI
- IDAI, (2008). *KMC*. Jakarta : IDAI
- Erlina. (2011). *Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. <http://www.IDAI.emedicine.com/> tanggal 25 Juli 2016 jam 21.00 WIB
- Juntika, Achmad. (2006). *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Marilyn, D.E. (2006). *Rencana Perawatan Maternal/ Bayi*. Jakarta : EGC, hal : 17
- Miller, S.S., Lee, H.C., &Gould, J.B. (2008). Hypothermia in very low birth weight infants distribution, risk factors and outcome. *Journal of Perinatology*, 31, S49-S56 (diunduh tanggal 15 April 2016).
- Mubarak (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam*

- Pendidikan*. Jogjakarta; Graha Ilmu
- Nelson. (2006). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : ECG, hal : 610 – 616.
- Notoatmodjo, S., (2007). *Pengantar Pendidikan dan Prilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PERINASIA. (2006). *Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Metode Kanguru*. Jakarta.
- PONEK, (2008). *Pelayanan Obstetri Neonatologi Komprehensif*. Jakarta : JPNK-KR.
- Ramadona, (2011). Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Millitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Universitas Andalas Padang* 2011. <http://eprints.uns.ac.id/> akses tanggal 30 Januari 2017 jam 22.00 WIB
- RS Muhammadiyah Gresik (2016). *Data Rekam Medik RS Muhammadiyah Gresik*.
- Saifuddin, Abdul Bari, dkk. (2007). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Surasmi, A, Handayani, Siti. (2006). *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. ECG.
- UNICEF. 2011 . Low Birthweight. <http://www.childinfo.org/areas/birthweight.htm/>. akses tanggal 01 Agustus 2016 jam 14.00 WIB .
- WHO. (2010). Data Statistik. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/care_ofpreterm/en/ akses tanggal 01 September 2016 jam 20.00 WIB
- Widiastuti. (2009). Pengaruh Pelatihan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD Raden Mattaher Jambi. <http://eprints.uns.ac.id/> akses tanggal 5 September 2016 jam 14.00 WIB
- Yuliarti, D (2008). *Perubahan Dalam Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Graha Ilmu.